

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti, Laila Fitriyah LH*, Kusairi, Khoirul Umam Hasbiy

Fakultas Vokasi, Akuntansi, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran No.10-11, Ketawanggede, Kota Malang, Indonesia

*Korespondensi: lailaflh@ub.ac.id

Article history:

Received: 19/08/2026
Revised: 13/08/2026
Accepted: 26/08/2026
Published: 31/08/2026

Keywords:

ESG
Disclosure, Earnings
Quality.

Abstract

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on earnings quality and investigate the moderating role of board gender diversity in this relationship. Furthermore, board gender diversity is believed to improve board effectiveness by providing diverse perspectives, strengthening oversight functions, and promoting better corporate governance practices. The study utilizes 22 annual reports of companies from the period 2022–2024 listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample for moderated regression analysis (MRA) using STATA software. The findings indicate how ESG affects Earnings Quality as determined by katadata ESG (Kesgi). In other words, the higher the ESG, the more companies can increase earnings quality. The research also demonstrates that board of gender diversity as a moderating variable empirically strengthens the influence of ESG on earnings quality. This study underscores the importance of board gender diversity in the development of ESG strategies and the corporate world's position. Therefore, promoting director board in corporate decision-making will assist governments and key policymakers worldwide in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

Kata Kunci: ESG,
Kualitas Pendapatan,
Keragaman Gender
Dewan

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kualitas laba serta menyelidiki peran moderasi keragaman gender dewan direksi dalam hubungan ini. Lebih lanjut, keragaman gender dewan direksi diyakini dapat meningkatkan efektivitas dewan dengan memberikan perspektif yang lebih beragam, memperkuat fungsi pengawasan, dan mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Studi ini menggunakan 22 laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan dari periode 2022–2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel untuk analisis regresi moderasi (MRA) dengan software STATA. Temuan menunjukkan bagaimana ESG memengaruhi kualitas laba sebagaimana ditentukan oleh data ESG (KESGI). Dengan kata lain, semakin tinggi pengungkapan ESG semakin banyak perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keragaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi secara empiris memperkuat pengaruh ESG terhadap kualitas laba. Studi ini menjelaskan pentingnya keragaman gender dewan direksi dalam pengembangan strategi ESG dan posisi dunia korporasi. Oleh karena itu, mempromosikan dewan direksi dalam pengambilan keputusan perusahaan akan membantu pemerintah dan pembuat kebijakan utama di seluruh dunia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

PENDAHULUAN

Kualitas laba (*earnings quality*) merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan integritas laporan keuangan suatu entitas. Dalam perkembangan terkini, kualitas informasi laba semakin dipengaruhi oleh tingkat transparansi praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang

diterapkan dan diungkapkan oleh perusahaan. Integrasi informasi nonkeuangan melalui pengungkapan ESG semakin dipandang sebagai salah satu mekanisme yang dapat mengurangi asimetri informasi serta membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba (Primacintya & Kusuma, 2025). Namun demikian, efektivitas pengungkapan ESG dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masih menjadi perdebatan, khususnya karena komposisi dewan direksi dan dewan komisaris semakin mendapatkan perhatian dalam penelitian tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengawasan terhadap diskresi manajemen (Githaiga, 2023). Kualitas laba tidak hanya berkaitan dengan tingkat akurasi informasi laba, tetapi juga sering dikonseptualisasikan sebagai konstruk multidimensional yang mencakup persistensi, prediktabilitas, variabilitas, serta tingkat perataan laba (*earnings smoothing*) (Mauro et al., 2017). Laba yang berkualitas tinggi dapat menjadi indikator yang kuat dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang konsisten serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Mauro et al., 2017; Mollah et al., 2013). Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat mengindikasikan tingginya penggunaan diskresi manajerial, seperti penerapan model valuasi yang kompleks maupun pengelolaan akrual, untuk memengaruhi hasil keuangan sehingga kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya menjadi kurang terefleksikan dalam laporan keuangan (Mauro et al., 2017; Ozili, 2020).

Dalam konteks tersebut, kriteria ESG berkembang menjadi salah satu sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi kredibilitas dan integritas laba yang dilaporkan perusahaan. Sektor energi memiliki karakteristik berupa intensitas modal yang tinggi serta sensitivitas yang besar terhadap volatilitas harga komoditas. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen harus menggunakan tingkat pertimbangan yang relatif tinggi dalam melakukan penilaian terhadap nilai aset jangka panjang dan pengakuan kerugian penurunan nilai (*impairment charges*) (Mauro, Guido, & Elisa, 2017; Persakis, Fassas, & Philippas, 2025). Selain itu, perusahaan sektor energi menghadapi tekanan regulasi yang semakin kuat, risiko keberlanjutan yang signifikan, serta tuntutan untuk beradaptasi terhadap proses transisi energi. Dalam kondisi tersebut, pengungkapan ESG yang komprehensif menjadi mekanisme pensinyalan yang penting untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan informasi yang lebih luas mengenai keberlanjutan operasi perusahaan (Horobet et al., 2024). Peningkatan perhatian terhadap pengungkapan ESG pada dasarnya didorong oleh kemampuannya dalam memberikan sinyal mengenai transparansi perusahaan serta mengurangi tingkat *information opacity* yang melekat pada aktivitas operasional yang kompleks. Pengungkapan tersebut memungkinkan pemangku kepentingan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang sekaligus reliabilitas laba yang dilaporkan (Persakis et al., 2025; Primacintya & Kusuma, 2025). Meskipun demikian, penerapan praktik ESG pada perusahaan terbuka masih menunjukkan adanya ketegangan antara karakteristik pengungkapan yang bersifat sukarela dan tuntutan untuk mengurangi asimetri informasi (Primacintya & Kusuma, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji lebih lanjut sejauh mana pengungkapan ESG mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas laba. Perusahaan pada dasarnya menghadapi tuntutan untuk menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan terhadap isu keberlanjutan dengan kebutuhan untuk menghasilkan informasi keuangan yang kredibel dan berkualitas (Primacintya & Kusuma, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki hubungan dengan kualitas laba. Vatis (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh Tohang et al. (2024), yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi berkaitan dengan kualitas laba yang lebih baik. Selanjutnya, La'bi (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten dengan penelitian lainnya. Mulchandani et al. (2023) serta Akin dan Akin (2025) menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas laba masih belum konklusif sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran kualitas laba mengacu pada pendekatan Bonaparte (2024) yang menggunakan beberapa indikator untuk mengidentifikasi kualitas laba. Salah satu pendekatan tersebut berkaitan dengan *abnormal discretionary accruals* (ADA). Bonaparte (2024) juga mengukur tiga komponen *real earnings management*, yaitu *abnormal cash flows* (ACFO), *abnormal production costs* (APROD), dan *abnormal discretionary expenses* (ADISX), yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas laba. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran kualitas laba

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti *, Laila Fitriyah LH , Kusairi , Khoirul Umam Hasbiy

berdasarkan rasio laba bersih terhadap arus kas operasi (*net income to operating cash flow ratio*) sebagaimana digunakan oleh Destiyana dan Irnawati (2026). Penggunaan rasio tersebut memungkinkan kualitas laba dievaluasi berdasarkan kemampuan laba akuntansi dalam merepresentasikan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan.

Selain perbedaan dalam pengukuran kualitas laba, penelitian ini memiliki kebaruan melalui penambahan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas laba (Mahmud, 2026). Penambahan variabel tersebut didasarkan pada argumen bahwa keberagaman gender dalam struktur dewan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen serta mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Perspektif tersebut sejalan dengan Jain (2025), yang menjelaskan bahwa keberagaman gender dalam dewan dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap potensi *decoupling* antara praktik tanggung jawab sosial perusahaan dan implementasi aktualnya. Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak semata-mata menjadi simbol atau representasi formal, tetapi diharapkan mencerminkan akuntabilitas operasional perusahaan yang sesungguhnya. Dewan yang memiliki keberagaman gender juga cenderung menunjukkan independensi pemikiran dan kualitas komunikasi yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat memperkuat fungsi pengawasan dan menghambat perilaku oportunistik manajemen serta mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji dalam pelaporan keuangan (Harakeh et al., 2019; Hemdan et al., 2023). Selain itu, keberadaan perempuan dalam dewan direksi maupun komite audit dapat menghasilkan efek komplementer dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Pucheta-Martínez et al., 2021). Keberagaman perspektif kognitif yang dihasilkan dari komposisi dewan yang lebih beragam memungkinkan proses evaluasi informasi dan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih komprehensif dan kritis, sehingga dapat meningkatkan transparansi informasi perusahaan (Gönenç & Krasnikova, 2022).

Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan direksi berpotensi menjadi mekanisme tata kelola yang mampu memitigasi permasalahan keagenan yang timbul akibat asimetri informasi serta meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan (Ariadi et al., 2024; Marrone et al., 2023). Keberadaan perempuan dalam struktur dewan juga dapat memperluas keragaman perspektif dalam mengevaluasi kebijakan dan pengungkapan perusahaan. Keragaman tersebut memungkinkan dewan melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap informasi yang disampaikan manajemen, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi yang berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen oportunistik untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang kurang baik (Elzahar et al., 2022; Lawati et al., 2021). Lebih lanjut, penelitian empiris menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan berkaitan positif dengan peningkatan upaya audit (*audit effort*) dan integritas pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan perusahaan (Aribi et al., 2018). Perusahaan dengan proporsi direktur perempuan yang lebih tinggi juga cenderung menerapkan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Kebijakan tersebut dapat membatasi praktik manajemen laba yang berorientasi pada peningkatan laba (*income-increasing earnings management*) (Arun et al., 2015). Peningkatan kualitas pelaporan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan kecenderungan direktur perempuan untuk mendorong proses verifikasi informasi keuangan yang lebih ketat, sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan pelaporan secara oportunistik menjadi semakin terbatas (Gavious et al., 2012; Shin et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG berpotensi menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan kualitas laba melalui pengurangan asimetri informasi dan pembatasan perilaku oportunistik manajemen. Namun, hubungan tersebut berpotensi dipengaruhi oleh karakteristik tata kelola perusahaan, khususnya keberagaman gender dalam struktur dewan. *Board gender diversity* dapat memperkuat efektivitas pengawasan, meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan, serta mendorong transparansi dan integritas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba dengan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang menghadapi kompleksitas operasional, risiko keberlanjutan, tekanan regulasi, serta tuntutan transisi energi yang relatif tinggi.

KAJIAN LITERATUR/ PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory merupakan salah satu perspektif fundamental yang dapat digunakan untuk memahami kompleksitas hubungan antara manajemen, dewan direksi, dan pemegang saham. Teori ini berpandangan bahwa fungsi utama dewan direksi adalah sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham (Zona & Zattoni, 2007). Dalam perspektif ini, keberadaan *board gender diversity* dipandang memiliki potensi untuk mengurangi asimetri informasi karena direktur perempuan cenderung dipersepsikan memiliki tingkat kehati-hatian dan intensitas pengawasan yang lebih tinggi serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi. Peran tersebut sejalan dengan literatur terdahulu yang mengkaji dinamika dewan dan efektivitas fungsi pengawasan (Adams et al., 2008). Dalam konteks hubungan ESG dan kualitas laba, *Agency Theory* menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Namun, efektivitas mekanisme tersebut sangat bergantung pada kemampuan dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan efektif. Dewan yang menjalankan fungsi monitoring secara optimal dapat mendorong agar pengungkapan keberlanjutan tidak hanya menjadi sarana membangun reputasi perusahaan, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas manajemen yang substantif.

Dengan demikian, pengungkapan ESG yang kredibel berpotensi membatasi ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik manajemen laba, karena informasi yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih transparan dan dapat diverifikasi (Teixeira et al., 2026). Dalam perkembangan penelitian tata kelola perusahaan, penerapan *Agency Theory* semakin relevan untuk menjelaskan bagaimana keberagaman gender dalam struktur dewan dapat memperkuat efektivitas fungsi pengawasan. Keberadaan direktur dengan latar belakang dan perspektif gender yang beragam berpotensi meningkatkan independensi pengawasan, memperkaya perspektif dalam proses pengambilan keputusan, serta memperkuat perhatian dewan terhadap kualitas informasi yang disampaikan manajemen. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan keselarasan. Dalam penelitian ini *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *board gender diversity*, pengungkapan ESG, dan kualitas laba. Keberagaman gender dalam dewan dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang dapat memperkuat fungsi monitoring dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Apabila fungsi pengawasan berjalan secara efektif, pengungkapan ESG diharapkan tidak hanya menjadi instrumen legitimasi perusahaan, tetapi juga menjadi sumber informasi yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen serta pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas laba.

Teori Legitimasi

Legitimacy Theory memperoleh perhatian yang luas dalam menjelaskan bagaimana perusahaan merespons tuntutan masyarakat yang terus berkembang, khususnya terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Cho & Roberts, 2010; Deegan, 2019). Teori legitimasi pada dasarnya memandang organisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sosial yang lebih luas. Dalam perspektif ini, perusahaan beroperasi berdasarkan suatu *social contract* atau kontrak sosial implisit yang mengharuskan perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas dan keputusan yang dilakukan sesuai dengan norma, nilai, serta ekspektasi yang berkembang dalam masyarakat (Nicolò et al., 2022). Keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh penerimaan sosial terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan. Kegagalan perusahaan dalam mempertahankan legitimasi atau *social license to operate* dapat memberikan konsekuensi terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Ketidaksetujuan atau penolakan masyarakat dapat mendorong munculnya berbagai bentuk tekanan dan sanksi sosial, politik, maupun ekonomi, serta berpotensi mengurangi akses perusahaan terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Ali et al., 2023; Nicolò et al., 2022). Dalam konteks pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Legitimacy Theory* digunakan untuk menjelaskan pengungkapan keberlanjutan sebagai salah satu instrumen komunikasi strategis perusahaan kepada pemangku kepentingan. Informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola digunakan untuk menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan telah sejalan dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat, sehingga keberadaan dan aktivitas operasional perusahaan memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan (Gesso & Lodhi, 2024).

Pengungkapan ESG tidak semata-mata dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk mengelola persepsi publik dan mempertahankan penerimaan sosial. Strategi tersebut menjadi semakin penting ketika perusahaan menghadapi tingkat pengawasan eksternal yang tinggi, tekanan dari pemangku kepentingan,

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti *, Laila Fitriyah LH, Kusairi, Khoirul Umam Hasbiy

maupun risiko reputasi yang signifikan. Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan ESG sebagai respons terhadap tekanan eksternal untuk mempertahankan legitimasi, meskipun pengungkapan tersebut tidak selalu sepenuhnya mencerminkan perubahan substantif dalam praktik operasional perusahaan (*decoupling*) (Cho & Roberts, 2010; Gesso & Lodhi, 2024). Dalam penelitian ini, *Legitimacy Theory* digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan ESG dan bagaimana pengungkapan tersebut dapat berhubungan dengan kualitas laba. Pengungkapan ESG yang kredibel dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap ekspektasi sosial sekaligus meningkatkan transparansi perusahaan. Peningkatan transparansi tersebut berpotensi mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dan kualitas laba. Namun, apabila pengungkapan ESG hanya digunakan sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi tanpa didukung oleh praktik substantif, maka pengungkapan tersebut berpotensi kehilangan kemampuan informasionalnya dalam mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Earnings Quality

Peningkatan transparansi tersebut sejalan dengan perkembangan pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang semakin komprehensif. Meskipun demikian, bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba (*earnings quality*) masih menunjukkan hasil yang beragam (Fragoso & Pinheiro, 2024; Pranesti et al., 2026). Sejumlah penelitian berpendapat bahwa pengungkapan ESG yang kuat dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manipulasi laba (Persakis et al., 2025; Vatis et al., 2025). Sebaliknya, penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa keterlibatan perusahaan dalam ESG dapat digunakan sebagai instrumen simbolis atau bahkan sebagai bentuk *greenwashing* untuk menyamarkan praktik manipulasi yang mendasarinya (Almubarak et al., 2023; Deng et al., 2024; Mao et al., 2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas laba belum sepenuhnya konklusif. Ketidakkonsistenan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan konteks kelembagaan, metode pengukuran konstruk ESG, serta variasi pengaruh dari masing-masing dimensi ESG, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Pranesti et al., 2026; Sululing et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengungkapan ESG dapat memengaruhi integritas informasi keuangan dan kualitas laba perusahaan. Efektivitas pengungkapan ESG dalam meningkatkan kualitas laba pada dasarnya bergantung pada sifat substantif dari informasi yang diungkapkan, bukan sekadar pada keberadaan pengungkapan yang bersifat sukarela dan berpotensi hanya menjadi formalitas. Pengungkapan ESG yang tidak didukung oleh mekanisme verifikasi independen dan keterkaitan yang kuat dengan kinerja keuangan berpotensi memiliki kredibilitas yang rendah sehingga tidak mampu memengaruhi persepsi investor secara efektif mengenai integritas informasi keuangan perusahaan (Pranesti et al., 2026; Sululing et al., 2025).

Dalam perspektif tersebut, hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kualitas laba semakin banyak dikaji berdasarkan prinsip *materiality*. Pengungkapan yang terintegrasi dengan sistem pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan dipandang lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibandingkan dengan aktivitas keberlanjutan yang bersifat perifer, terfragmentasi, atau hanya berorientasi pada pencitraan perusahaan (Persakis et al., 2025; Vatis et al., 2025). Dengan demikian, kualitas dan substansi informasi ESG menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan apakah pengungkapan tersebut benar-benar dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan. Pergeseran perhatian dari sekadar kuantitas pengungkapan menuju substansi informasi ESG juga menunjukkan pentingnya penguatan standar regulasi dan mekanisme assurance. Standar pengungkapan yang lebih kuat diperlukan untuk meningkatkan komparabilitas, konsistensi, dan objektivitas informasi ESG sehingga informasi tersebut dapat digunakan secara lebih efektif oleh investor dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan (Almubarak et al., 2023; Mao et al., 2024). Apabila pengungkapan ESG dilakukan secara substantif, transparan, dan dapat diverifikasi, maka informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi serta membatasi ruang bagi manajemen untuk melakukan perilaku oportunistik. Dengan demikian, pengungkapan ESG diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laba perusahaan.

H1. ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap Earnings Quality.

Peran Moderasi Board Gender Diversity dalam Hubungan antara ESG Disclosure dan Earnings Quality

Berdasarkan sintesis teoritis tersebut, keberadaan perempuan dalam struktur dewan perusahaan berpotensi memperkuat mekanisme pengawasan dan meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Keberagaman gender dalam dewan dapat menjadi mekanisme yang menjembatani kesenjangan antara pengungkapan ESG yang bersifat simbolis dengan praktik pelaporan keuangan yang lebih substantif dan konservatif (Muhammad et al., 2024; Singoei, 2022). Perspektif ini menunjukkan bahwa keberadaan direktur perempuan dapat mendorong perusahaan untuk menghasilkan komunikasi ESG yang lebih substantif serta mengurangi kecenderungan perusahaan menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai instrumen impression management (Eliwa et al., 2023). Direktur perempuan juga berpotensi berperan sebagai katalisator dalam membangun dan menginstitutionalisasi budaya transparansi di dalam perusahaan. Dengan menekankan standar etika dan nilai-nilai kepedulian terhadap pemangku kepentingan, keberadaan perempuan dalam struktur dewan dapat mendorong agar pengungkapan perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan jangka pendek manajemen, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan (Cicchello et al., 2021). Dalam konteks pengungkapan ESG, kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan mencerminkan praktik keberlanjutan yang substantif, bukan sekadar strategi untuk membangun citra perusahaan.

Selain itu, *Signaling Theory* memberikan penjelasan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur dewan dapat meningkatkan kredibilitas pengungkapan ESG. Keterlibatan perempuan dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap penciptaan nilai jangka panjang dan penerapan tata kelola yang lebih bertanggung jawab, bukan sekadar memenuhi tuntutan kepatuhan secara formal (Marheni et al., 2024). Keberagaman gender dalam dewan juga berpotensi memperkuat lingkungan pengendalian internal perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anggota dewan perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian (risk aversion) dan sensitivitas etika yang lebih tinggi (Knežević et al., 2023). Karakteristik tersebut memungkinkan direktur perempuan untuk menerapkan pendekatan yang lebih konservatif dalam mengevaluasi kebijakan akuntansi dan keputusan manajemen. Sikap yang lebih berhati-hati tersebut pada akhirnya dapat membatasi penerapan kebijakan akuntansi yang agresif dan mengurangi peluang terjadinya manajemen laba secara oportunistik (Maglio et al., 2019).

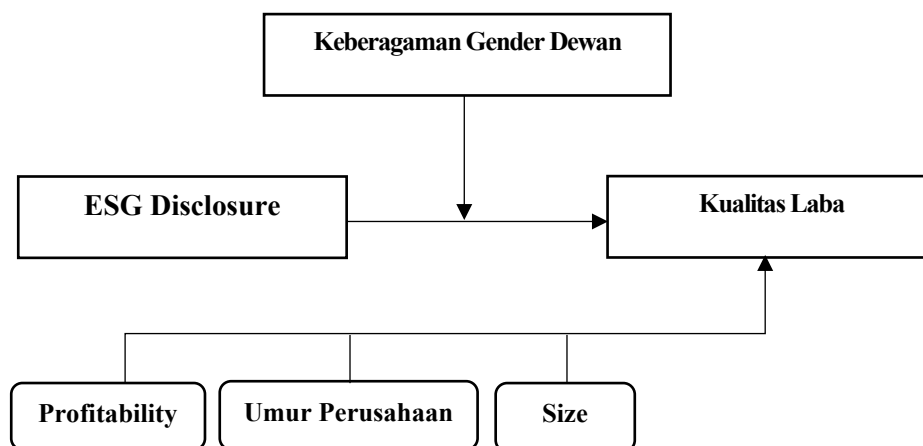
Dalam perspektif *Agency Theory*, keberadaan perempuan dalam dewan dapat memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen. Ketika pengawasan menjadi lebih efektif, peluang manajemen untuk memanfaatkan asimetri informasi guna melakukan tindakan oportunistik menjadi semakin terbatas. Dengan demikian, keberagaman gender tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan, tetapi juga dapat memperkuat dampak positif pengungkapan ESG terhadap kualitas laba (Inneh et al., 2024). Dengan demikian, Board Gender Diversity (BGD) dipandang memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan antara ESG disclosure dan earnings quality. Pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat keberagaman gender dewan yang lebih tinggi diperkirakan memiliki kredibilitas dan substansi yang lebih baik karena didukung oleh mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemungkinan greenwashing, membatasi perilaku oportunistik manajemen, serta meningkatkan integritas informasi keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat Board Gender Diversity, semakin kuat pengaruh positif ESG disclosure terhadap earnings quality.

H2. Board Gender Diversity memperkuat pengaruh positif ESG Disclosure terhadap Earnings Quality

Gambar 1 Model Penelitian

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti *, Laila Fitriyah LH , Kusairi , Khoirul Umam Hasbiy



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji peran moderasi *board gender diversity* dalam hubungan antara *ESG disclosure* dan *earnings quality*. Secara khusus, penelitian ini menggunakan data longitudinal perusahaan nonkeuangan untuk mengevaluasi bagaimana representasi perempuan dalam struktur dewan perusahaan memengaruhi fungsi pengawasan terhadap akrual diskresioner, sehingga dapat memperkuat peran dewan dalam membatasi praktik akuntansi yang agresif (Alves, 2023; Ardhaoui et al., 2024). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan tersebut digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai pengungkapan ESG, karakteristik dewan, serta variabel lain yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh *ESG disclosure* terhadap *earnings quality* serta peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi. Pengujian moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara *ESG disclosure* dan *board gender diversity* ke dalam model regresi. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah keberagaman gender dalam struktur dewan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba. Pengolahan dan pengujian data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik STATA. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan dimensi perusahaan (*cross-section*) dan dimensi waktu (*time series*). Estimasi model dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dengan mempertimbangkan *Random Effects Model* (REM) dan *Fixed Effects Model* (FEM). Pemilihan model estimasi yang sesuai dilakukan berdasarkan hasil pengujian model data panel. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian disajikan pada

Tabel 1

Tabel Kriteria

Nomor	Kriteria	Populasi
1	Perusahaan yang terdaftar di papan utama	91
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan selama periode 2022 hingga 2024	(14)
3	Perusahaan yang tidak termasuk dalam papan utama	(55)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel	22
Total data yang digunakan tahun 2022–2024 (22 perusahaan x 3 tahun)		66

Tabel 2. Selanjutnya, model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *ESG disclosure* terhadap *earnings quality* serta peran moderasi *board gender diversity* disajikan dalam persamaan penelitian.

Tabel 2

Tabel Kriteria

Nama Variabel	Kode	Definisi	Penelitian Terdahulu
Variabel Dependen			
Kualitas Laba	ENQT	Kualitas Laba = Laba Bersih / Arus Kas Operasi	Beaver, (1966); Naidu, (2026);
Variabel Independen			
ESG	ESGD	Indeks ESG Katadata (Kesgi)	Yuniawati dkk., (2025)
Variabel Moderasi			
Keragaman Gender Dewan	BGDV	Indeks Blau	Blau, (1986)
Variabel Kontrol			
Ukuran Perusahaan	FSZE	Logaritma Total Aset	Abdillah et al., (2022)
Profitabilitas	PRFT	ROA adalah laba bersih dibagi total aset dikali 100%	Pandey and Diaz, (2019)
Usia Perusahaan	FAGE	Usia perusahaan	Asness et al., (2019);

Penelitian ini menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Earnings Quality* dengan *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel, sehingga estimasi model dilakukan dengan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) melalui pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM). Dalam menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM), dilakukan pengujian Hausman (*Hausman test*). Pengujian Hausman digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara efek individual perusahaan dengan variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, estimasi GLS digunakan dalam proses pengujian dan pemilihan model data panel (Abdillah & Mennita, 2022). Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Earnings Quality* serta peran *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi dirumuskan sebagai berikut:

$$ENQT_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 ESG_{i,t} + \beta_2 ADF_{i,t} + \beta_3 LQD_{i,t} + \beta_4 PRF_{i,t} + \beta_5 FSZ_{i,t} + \beta_6 ESG * \beta_7 ADF + \epsilon_{i,t}$$

Catatan:

ENQT_{i,t}: Earnings Quality *i* period *t*

α : Constanta

β : Regression Coefficient

ESGD_{i,t}: Environment Social Governance *i* period *t*

BGDV_{i,t}: Board Gender Diversity *i* period *t*

FAGE_{i,t}: Age of Firms *i* period *t*

PRFT_{i,t}: Profitability *i* period *t*

FSZE_{i,t}: Firm Size *i* period *t*

$\epsilon_{i,t}$: Error

HASIL

Subjek penelitian ini dideskripsikan menggunakan uji statistik deskriptif, seperti standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Tabel 3 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian.

Table 3
Statistik Deskriptif

Variables	N	Min	Max	Mean	Standard Dev
ENQT	66	0.001	86.57	0.33	0.17
ESGD	66	5.130	69.83	0.41	0.28
BGDV	66	0.124	0.500	0.32	0.20
FAGE	66	12.00	62.00	30.22	26.86
PRFT	66	15.55	38.22	24.17	19.87
FSZE	66	23.05	31.08	26.98	22.00

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti *, Laila Fitriyah LH , Kusairi , Khoirul Umam Hasbiy

Tabel 3 menyajikan temuan statistik deskriptif penelitian. Nilai rata-rata dan deviasi standar untuk variabel ESGD masing-masing adalah 0,33 dan 0,17. Nilai rata-rata dan deviasi standar untuk ENQT keduanya adalah 0,41. Variabel ADTF memiliki deviasi standar sebesar 0,20 dan nilai rata-rata sebesar 0,32. Nilai rata-rata dan deviasi standar variabel ADTF keduanya adalah 0,45. Nilai rata-rata variabel PRFT adalah 17,29, dengan deviasi standar sebesar 10,03. Hal ini menghasilkan nilai rata-rata 20,03 dan deviasi standar 8,07 untuk variabel LQDT.

Nilai rata-rata dan deviasi standar FSZE masing-masing adalah 24,94 dan 11,74. Dibandingkan dengan nilai alfa (0,512), uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai yang tinggi, sehingga tidak ada masalah normalitas. Oleh karena itu, residual model untuk setiap variabel memiliki distribusi normal. Saat hipotesis multikolinieritas diuji pada sektor keuangan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), ditemukan bahwa nilai toleransi setiap variabel independen lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF setiap variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian, multikolinieritas tidak menjadi masalah. Model Breusch-Pagan dan hipotesis varians variabel diuji, dan hasilnya menunjukkan nilai (Prob) yang signifikan, yang mengindikasikan tidak adanya masalah varians.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Moderasi

ENQT	N	Coefficient	t-count	Sig.	R-Squared
ESGT	66	1.018	3.544	0.02*	0.371
BGDV	66	2.290	2.802	0.15	
ESGD* BGDV	66	3.180	3.901	0.04*	
PROF	66	0.190	2.24	1.92	
FAGE	66	1.101	1.39	0.30	
SIZE	66	2.803	2.19	3.22	

*Sig. at level 0.05 (p<0.05)

Berdasarkan uji Hausman, penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang menghubungkan ESG dengan penghindaran pajak serta menempatkan direktur perempuan sebagai variabel moderasi, yang menghasilkan model *random effects* dengan besaran dampak acak sebesar 0,210. Mengingat nilai R-square yang sangat mendekati 1, variabel independen tersebut hampir sepenuhnya mampu memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa nilai R-squared tergolong tinggi dan model tersebut cukup efektif dalam menjelaskan varians pada ESG.

Berdasarkan Tabel 4, faktor-faktor kontrol berupa usia, ukuran, dan profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap ESG. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa organisasi yang lebih besar memiliki motivasi lebih tinggi untuk menerapkan ESG karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki akses terhadap pengaruh sosial yang lebih besar dibandingkan usaha kecil. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sangat baik memiliki insentif lebih besar untuk mengurangi praktik penghindaran pajak. Berkat fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, perusahaan dengan tingkat kinerja tinggi seharusnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk kegiatan ESG (Gantiyowati & Agustine, 2017).

PEMBAHASAN

Pengaruh ESG terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan dan pengungkapan aspek *Environmental, Social, and Governance* pada perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Pengungkapan ESG yang transparan memberikan informasi yang lebih luas kepada pemangku kepentingan mengenai pengelolaan risiko, aktivitas operasional, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Ketersediaan informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga mempersempit peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki komitmen lebih kuat terhadap ESG cenderung memiliki proses pelaporan yang lebih transparan dan dapat menghasilkan informasi laba yang lebih dapat diandalkan.

Hubungan positif antara ESG dan kualitas laba menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek nonkeuangan, tetapi juga dapat memberikan implikasi terhadap kualitas informasi keuangan perusahaan. Penerapan ESG yang baik mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi tersebut dapat menciptakan lingkungan pengendalian yang lebih baik sehingga membatasi ruang bagi manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara oportunistik. Selain itu, perhatian terhadap aspek tata kelola dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, sedangkan aspek lingkungan dan sosial dapat mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan risiko dan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas praktik ESG dapat mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang lebih kredibel dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih wajar.

Temuan tersebut juga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks perusahaan sektor pertambangan yang memiliki karakteristik operasional dengan tingkat risiko lingkungan dan sosial yang relatif tinggi. Perusahaan pertambangan menghadapi tuntutan yang besar untuk mengelola dampak lingkungan, hubungan dengan masyarakat, keselamatan kerja, serta tata kelola sumber daya secara bertanggung jawab. Dalam kondisi tersebut, pengungkapan ESG yang baik dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada investor maupun pemangku kepentingan. Ketika informasi ESG disajikan secara substantif dan konsisten dengan praktik perusahaan, kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan perusahaan dapat meningkat. Pada akhirnya, kondisi tersebut dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan mendukung kualitas laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG tidak hanya berperan dalam meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari mekanisme yang mendukung integritas dan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh ESG terhadap Kualitas Laba dengan Keberagaman Gender Dewan sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Keberagaman Gender Dewan memperkuat hubungan antara ESG dan kualitas laba. Sejalan dengan sudut pandang teoretis yang kontras ini, temuan empiris pun menunjukkan hasil yang beragam sebagian studi menunjukkan bahwa komitmen ESG yang substantif dapat mengurangi manajemen laba, sementara studi lain menyoroti risiko terkait manajemen kesan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berperan sebagai moderator positif yang meningkatkan kualitas laba melalui peningkatan transparansi, sedangkan temuan lain menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu konsisten atau tidak memberikan dampak signifikan dalam konteks pasar tertentu. Kurangnya konsensus ini menegaskan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh moderasi dari keberagaman gender dewan direksi, yang menjadi sudut pandang krusial dalam menafsirkan hubungan-hubungan tersebut. Ketika beragam perspektif diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pengambilan keputusan, hal ini sering kali menciptakan lingkungan yang didasari oleh sikap lebih berhati-hati terhadap risiko, kepekaan etis yang lebih tinggi, serta komitmen yang lebih kuat terhadap nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Akibatnya, mekanisme tata kelola ini berperan mempersempit kesenjangan antara kepatuhan yang bersifat simbolis dan integritas keuangan yang substantif, sehingga secara efektif memitigasi kecenderungan penggunaan pengungkapan keberlanjutan sebagai sarana untuk mengaburkan kinerja keuangan yang sebenarnya.

Integrasi berbagai perspektif ini ke dalam fungsi pengawasan dewan direksi secara signifikan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bahwa klaim ESG dari manajemen didukung oleh perbaikan operasional yang nyata. Integrasi semacam itu mendorong perubahan dari praktik pelaporan yang dangkal, serta menuntut manajemen untuk menyelaraskan tujuan keberlanjutan yang dinyatakan dengan hasil keuangan dan operasional yang sesungguhnya. Dewan direksi kemudian berperan sebagai penjaga gerbang yang cermat dalam menelaah keterkaitan antara narasi keberlanjutan dan kinerja keuangan kuantitatif, sehingga secara efektif membatasi ruang bagi manuver akuntansi yang bersifat diskresioner. Dinamika pengawasan ini menciptakan lingkungan pengambilan keputusan yang seimbang dan tidak terlalu rentan terhadap bias kognitif atau fokus strategis yang sempit—faktor-faktor yang sering kali mendasari praktik manipulasi laba. Dengan menjembatani kesenjangan antara komitmen keberlanjutan dan akurasi keuangan, dewan direksi yang memiliki tingkat keberagaman gender lebih tinggi mampu mengubah pelaporan keberlanjutan dari sekadar citra semu menjadi pilar substantif tata

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti *, Laila Fitriyah LH , Kusairi , Khoirul Umam Hasbiy

kelola perusahaan, yang pada akhirnya mendorong transparansi lebih besar serta melindungi kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laba dengan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan praktik bisnis etis yang lebih baik. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi cenderung menyajikan informasi keuangan yang lebih andal dan kredibel, sehingga mengurangi asimetri informasi dan peluang untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, temuan studi menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berfungsi sebagai faktor pemoderasi penting dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas laba. Kehadiran direktur perempuan memperkuat dampak positif pengungkapan ESG terhadap kualitas laba dengan meningkatkan efektivitas pengawasan dewan, mendorong beragam perspektif dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat praktik tata kelola perusahaan. Dewan yang memiliki keberagaman gender cenderung lebih mendukung pelaporan yang transparan dan memastikan bahwa inisiatif keberlanjutan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Hasil ini menyoroti peran yang saling melengkapi antara pengungkapan ESG dan keberagaman gender dewan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dengan menunjukkan bahwa manfaat pengungkapan ESG menjadi lebih nyata ketika perusahaan memiliki dewan yang beragam. Oleh karena itu, regulator dan pembuat kebijakan perlu terus mendorong praktik pelaporan ESG serta mempromosikan keberagaman gender dalam dewan perusahaan guna meningkatkan transparansi perusahaan dan integritas pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, studi ini menyarankan bahwa perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas laba sebaiknya tidak hanya memperkuat praktik pengungkapan ESG, tetapi juga meningkatkan keberagaman gender dalam dewan direksi mereka, karena kedua faktor tersebut bekerja sama dalam mendukung penciptaan nilai berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2008). The role of boards of directors in corporate governance: A conceptual framework and survey. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w14486>
- Ali, W., Mahmood, Z., Wilson, J., & Ismail, H. (2023). The impact of sustainability governance attributes on comprehensive ESG reporting: A developing country setting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(3), 1802–1817. <https://doi.org/10.1002/esg.2677>
- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the connection among ESG, earnings management, and financial distress: Insights from an emerging market. *Sustainability*, 15(16), 12348. <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Alves, S. (2023). Do female directors affect accounting conservatism in European Union? *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2219088>
- Ardhaoui, R., Amar, A. B., & Fakhfakh, I. (2024). Does corporate environmental disclosure affect earnings management? The moderating effect of female board representation. *EuroMed Journal of Business*, 20(4), 1199–1225. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2023-0275>
- Ariadi, D., Serly, & Susanto, A. (2024). Does gender diversity among the board of directors significantly affect a company's financial performance? *Jurnal Manajemen*, 15(1), 14–29. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v15i1.15271>
- Aribi, Z. A., Alqatamin, R. M., & Arun, T. (2018). Gender diversity on boards and forward-looking information disclosure: Evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2016-0039>
- Arun, T., Almahrog, Y. E., & Ali, Z. I. (2015). Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>
- Cho, C. H., & Roberts, R. W. (2010). Environmental reporting on the internet by America's Toxic 100: Legitimacy and self-presentation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2009.12.003>

- Cicchello, A. F., Fellegara, A. M., Kazemikhasragh, A., & Monferrà, S. (2021). Gender diversity on corporate boards: How Asian and African women contribute on sustainability reporting activity. *Gender in Management: An International Journal*, 36(7), 801–820. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2020-0147>
- Deegan, C. (2019). Legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Deng, Y., Ong, T. S., & Senik, R. (2024). Trick or treat? A bibliometric literature review of corporate social responsibility and earnings management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(5), 4361–4383. <https://doi.org/10.1002/esg.2806>
- Eliwa, Y., Aboud, A., & Saleh, A. (2023). Board gender diversity and ESG decoupling: Does religiosity matter? *Business Strategy and the Environment*, 32(7), 4046–4067. <https://doi.org/10.1002/bse.3353>
- Elzahar, H., Zalata, A. M., & Hassaan, M. (2022). Attributes of female directors and accruals-based earnings management. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2139212>
- Fragoso, J. L. F. R., & Pinheiro, C. M. (2024). Exploring the nexus between earnings quality and ESG disclosure: A systematic literature review. *Repositório Institucional do ISCTE-IUL*. <http://hdl.handle.net/10071/35116>
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high-technology firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32. <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Gesso, C. D., & Lodhi, R. N. (2024). Theories underlying environmental, social and governance (ESG) disclosure: A systematic review of accounting studies. *Journal of Accounting Literature*, 47(2), 433–461. <https://doi.org/10.1108/JAL-08-2023-0143>
- Githaiga, P. N. (2023). Sustainability reporting, board gender diversity and earnings management: Evidence from East Africa community. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(2), 142–160. <https://doi.org/10.1108/JBSED-09-2022-0099>
- Gönenç, H., & Krasnikova, A. V. (2022). Board gender diversity and voluntary carbon emission disclosure. *Sustainability*, 14(21), 14418. <https://doi.org/10.3390/su142114418>
- Harakeh, M., Elgammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in International Business and Finance*, 50, 153–170. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.05.001>
- Hemdan, D. A. M., Saif-Ur-Rehman, & Khan, F. (2023). CEO power, corporate governance mechanisms and earnings quality. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 19(1). <https://doi.org/10.21315/aamjaf2023.19.1.7>
- Horobeț, A., Bulai, V.-C., Rădulescu, M., Belasçu, L., & Dumitrescu, D. G. (2024). ESG actions, corporate discourse, and market assessment nexus: Evidence from the oil and gas sector. *Journal of Business Economics and Management*, 25(1), 153–174. <https://doi.org/10.3846/jbem.2024.21070>
- Inneh, E. G., Ayoola, T. J., Olasanmi, O. O., Fakunle, I., & Ologunde, O. A. (2024). Does the strength of women in the upper echelon influence earnings quality? The application of critical mass theory. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 18(2), 270–281. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v18i2.1387>
- Jain, N. (2025). Are women on boards associated with disclosure asymmetry? Evidence from environmental and social disclosures in S&P 500 firms. *Business Strategy and the Environment*, 35(3), 3813–3825. <https://doi.org/10.1002/bse.70367>
- Knežević, G., Pavlović, V., & Bojičić, R. (2023). Does gender diversity improve ESG reporting? Evidence from the Central and West Balkan banking sector. *Economics & Sociology*, 16(3), 261–280. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2023/16-3/14>
- Lawati, H. A., Hussainey, K., & Sagitova, R. (2021). Disclosure quality vis-à-vis disclosure quantity: Does audit committee matter in Omani financial institutions? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 57(2), 557–594. <https://doi.org/10.1007/s11156-020-00955-0>
- Maglio, R., Rey, A., Agliata, F., & Lombardi, R. (2019). Connecting earnings management and corporate social responsibility: A renewed perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.1002/esg.1868>

Keberagaman gender dewan sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan

Dinda Amelia Kusumastuti *, Laila Fitriyah LH, Kusairi, Khoirul Umam Hasbiy

- Mao, Z., Wang, S., & Lin, Y. (2024). ESG, ESG rating divergence and earnings management: Evidence from China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(4), 3328–3347. <https://doi.org/10.1002/esg.2748>
- Marheni, D. K., Sherry, S., & Yulfiswandi, Y. (2024). ESG and firm performance: The moderating role of gender diversity. *Optimum Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 49–61. <https://doi.org/10.12928/optimum.v14i1.8647>
- Marrone, A., Pontrelli, V., & Oliva, L. (2023). Boards of directors and high-tech sectors affect ESG disclosure quality: An empirical analysis of global firms. *International Journal of Business and Management*, 18(6), 97. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v18n6p97>
- Mauro, P., Guido, P., & Elisa, M. (2017). Fair value accounting and earnings quality (EQ) in banking sector: Evidence from Europe. *African Journal of Business Management*, 11(20), 597–607. <https://doi.org/10.5897/AJBM2017.8407>
- Mollah, S., Farooque, O. A., Mobarek, A., & Molyneux, P. (2013). *Journal of Financial Services Research*. <https://doi.org/10.1007/10693.1573-0735>
- Muhammad, H., Paolone, F., & Migliori, S. (2024). Board gender diversity and accounting conservatism: The role of corporate social responsibility. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 16(1), 107–136. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2023-0835>
- Nicolò, G., Zanellato, G., Tiron-Tudor, A., & Polcini, P. T. (2022). Revealing the corporate contribution to sustainable development goals through integrated reporting: A worldwide perspective. *Social Responsibility Journal*, 19(5), 829–857. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2021-0373>
- Ozili, P. K. (2020). Financial reporting under economic policy uncertainty. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 19(2), 325–338. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2020-0242>
- Persakis, A., Fassas, A., & Philippas, D. (2025). Earnings quality and ESG performance in energy and utilities: What really matters? *International Journal of Finance & Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.70007>
- Pranesti, A., Mustakini, J. H., Wijayana, S., & Arifa, C. (2026). The role of IFRS S1 and S2 in addressing ESG–earnings quality research fragmentation. *Discover Sustainability*, 7(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02889-4>
- Primacintya, V. A., & Kusuma, I. W. (2025). Environmental, social and governance (ESG) performance and earnings management: The role of gender diversity. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(3), 294–314. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2023-0414>
- Pucheta-Martínez, M. C., Álvarez, I. G., & Bel-Oms, I. (2021). Corporate social and environmental disclosure as a sustainable development tool provided by board sub-committees: Do women directors play a relevant moderating role? *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3485–3501. <https://doi.org/10.1002/bse.2815>
- Shin, Y. Z., Chang, J., Jeon, K., & Kim, H. (2019). Female directors on the board and investment efficiency: Evidence from Korea. *Asian Business & Management*, 19(4), 438–479. <https://doi.org/10.1057/s41291-019-00066-2>
- Singoei, D. K. (2022). Board gender diversity, audit committee activities and financial reporting quality of firms listed in Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Eastern Journal of Economics and Finance*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.55284/eastjecofin.v7i1.681>
- Sululing, S., Pagalung, G., & Amiruddin, A. (2025). ESG disclosure and its effect on earnings quality. *Veredas do Direito: Direito Ambiental e Desenvolvimento Sustentável*, 22(5). <https://doi.org/10.18623/rvd.v22.n5.3581>
- Teixeira, J. F., Carvalho, A., & Carmo, C. (2026). ESG integrity and financial performance: The interplay between sustainability and earnings management. *Sustainability*, 18(4), 1764. <https://doi.org/10.3390/su18041764>
- Vatis, S. E., Drogalas, G., Persakis, A., & Chytis, E. (2025). The impact of ESG on earnings quality and real earnings management: The role of firm size. *Sustainability*, 17(11), 5027. <https://doi.org/10.3390/su17115027>
- Zona, F., & Zattoni, A. (2007). Beyond the black box of demography: Board processes and task effectiveness within Italian firms. *Corporate Governance: An International Review*, 15(5), 852–864. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00606.x>